

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan / *reliable*) tentang:

1. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pengantar ekonomi bisnis pada siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Jakarta.
2. Hubungan antara motivasi dengan hasil belajar pengantar ekonomi bisnis pada siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Jakarta.
3. Hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi dengan hasil belajar pengantar ekonomi bisnis pada siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 10 Jakarta, Jalan SMEA 6, Mayjend. Sutoyo, Cawang, Kramatjati, Jakarta Timur. Tempat penelitian tersebut dipilih karena SMK Negeri 10 Jakarta merupakan

tempat peneliti melakukan Praktik Keterampilan Mengajar selama satu semester.

Pada saat survei awal, peneliti menemukan beberapa permasalahan, di antaranya adalah rendahnya kecerdasan emosional dan motivasi belajar pada siswa di sekolah tersebut. Selain itu, lokasi sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama enam bulan, terhitung mulai dari bulan Januari sampai dengan Juni 2018. Pemilihan waktu tersebut dikarenakan peneliti memiliki waktu luang sebelum ujian skripsi dilaksanakan dan kegiatan belajar mengajar di sekolah masih berlangsung.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh data dengan cara menyebarkan kuesioner, sehingga dapat mengetahui seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa, hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa, dan hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi dengan hasil belajar siswa.

Nana Syaodih mengemukakan bahwa:

Metode *survey* adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Populasi tersebut bisa berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi, unit-unit kemasyarakatan, dll., tetapi sumber utamanya adalah orang.³⁸

Sedangkan pendekatan korelasional adalah “penelitian untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain”³⁹. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikan) secara statistik.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa:

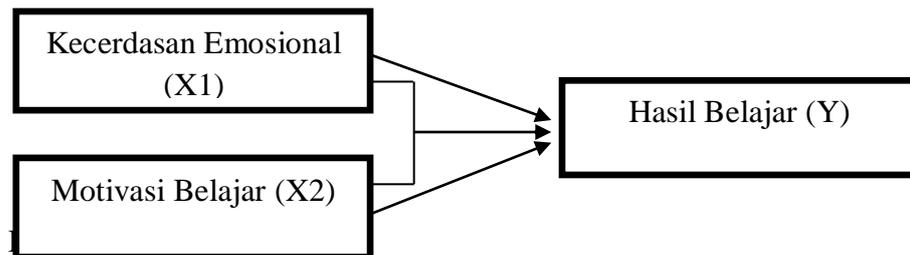
1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pengantar ekonomi bisnis pada siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Jakarta.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar pengantar ekonomi bisnis pada siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Jakarta.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi dengan hasil belajar pengantar ekonomi bisnis pada siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Jakarta.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 82

³⁹ *Ibid*, hlm. 56

Hubungan variabel-variabel penelitian tersebut, dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:

Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel



X1 : Kecerdasan Emosional

X2 : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar

—————> : Arah Hubungan

D. Populasi dan *Sampling*

Penelitian akan selalu berhadapan dengan masalah sumber data yang disebut dengan populasi dan sampel penelitian. Populasi merupakan “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁴⁰. Penentuan sumber data tergantung pada masalah yang akan diteliti dan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Dalam hal ini, terlihat bahwa masalah populasi dan sampel sebagai data mempunyai peranan penting.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 80

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 10 Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah kelas XI Akuntansi, XI Administrasi Perkantoran, dan XI Pemasaran di SMK Negeri 10 Jakarta yang berjumlah 210 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Sampel
1	XI Akuntansi 1	35 Siswa	$35 / 210 \times 131$	22 Siswa
2	XI Akuntansi 2	36 Siswa	$36 / 210 \times 131$	22 Siswa
3	XI Administrasi Perkantoran 1	36 Siswa	$36 / 210 \times 131$	22 Siswa
4	XI Administrasi Perkantoran 2	36 Siswa	$36 / 210 \times 131$	23 Siswa
5	XI Pemasaran 1	32 Siswa	$32 / 210 \times 131$	20 Siswa
6	XI Pemasaran 2	35 Siswa	$35 / 210 \times 131$	22 Siswa
Total		210 Siswa		131 Siswa

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁴¹. Berdasarkan tabel penentuan sampel dari Isaac dan Michael⁴² jumlah sampel dari populasi dengan *sampling error* 5% adalah 131 siswa.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*), sampel diambil secara proporsional. Teknik ini

⁴¹ *Ibid*, hlm. 81

⁴² *Ibid*, hlm. 128

digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik yang dapat dianggap homogen. Selain itu, dengan teknik tersebut, maka seluruh populasi terjangkau yang peneliti teliti memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan penelitian yang terdiri dari tiga variabel, yaitu kecerdasan emosional (X1), motivasi belajar (X2), dan hasil belajar (Y). Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan pencapaian atas proses belajar siswa yang dapat mengakibatkan adanya perubahan.

b. Definisi Operasional

Pengukuran hasil belajar berdasarkan ranah kognitif. Hasil belajar dalam hal ini diperoleh dari skor hasil evaluasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis yang diambil dari nilai Ujian Akhir Semester genap 2017/2018.

2. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengendalikan emosi, sehingga mampu mengontrol tindakan dan tingkah lakunya.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan indikator: kesadaran diri dengan sub indikator, yaitu kesadaran diri dan percaya diri; pengaturan diri dengan sub indikator, yaitu inovasi; turut merasakan (empati) dengan sub indikator, yaitu pengembangan orang lain dan mengatasi keragaman; dan keterampilan sosial dengan sub indikator, yaitu kepemimpinan dan katalisator perubahan, komunikasi dan pengaruh, dan kemampuan tim.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator kecerdasan emosional.

Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Kesadaran diri	Kesadaran emosi	6, 25	19	25	6	19
		Percaya diri	15, 20, 26	7	26	15, 20	7
2	Pengaturan diri	Inovasi	2, 12, 22	30	-	2, 12, 22	30

3	Turut merasakan (empati)	Pengembangan orang lain	3, 9, 17	11	-	3, 9, 17	11
		Mengatasi keragaman	10, 24, 28	14	28	10, 24	14
4	Keterampilan sosial	Komunikasi dan pengaruh	5, 8, 13	16	16	5, 8, 13	-
		Kepemimpinan dan katalisator perubahan	18, 21, 23	4	-	18, 21, 23	4
		Kemampuan tim	1, 29	27	-	1, 29	27

Untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban dari masing-masing pernyataan yang telah peneliti sediakan di dalam kuesioner. Setiap jawaban memiliki tingkat jawabannya sendiri, yaitu bernilai 1 sampai dengan 5.

Alternatif jawaban yang digunakan seperti: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Nilai Butir Pernyataan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

Proses pengambilan instrumen tersebut dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel kecerdasan emosional.

Selanjutnya, konsep instrumen yang berkaitan dengan validitas konstruk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator-indikator dari variabel kecerdasan emosional.

Apabila konsep instrumen telah disetujui, maka instrumen tersebut dapat diuji cobakan kepada 30 siswa kelas XI SMK Negeri 10 Jakarta di luar sampel. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen, yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}^{43}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

⁴³ Rustina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 60

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di-*drop* atau tidak digunakan. Berdasarkan uji validitas menggunakan SPSS versi 22, dari 30 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 4 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 26 pernyataan.

Butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya menggunakan uji realibititas dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]^{44}$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan yang valid

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

s_t^2 = Varians skor total

Varians butir dapat diperoleh dengan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}^{45}$$

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 69

⁴⁵ Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi Dalam Pendidikan* (Bogor: Deepublish, 2014), hlm. 51

Keterangan :

S_i^2 = Simpangan baku

N = Jumlah populasi

Σx_i^2 = Jumlah kuadrat data X

Σx_i = Jumlah data

Berdasarkan uji reliabilitas dengan SPSS versi 22, reliabilitas variabel kecerdasan emosional menunjukkan hasil sebesar 0,862. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 26 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final.

3. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah pendorong yang ada di dalam maupun luar diri siswa dan memberikan arahan untuk melakukan kegiatan dengan baik.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:

1. Motivasi intrinsik, seperti adanya hasrat dan keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan adanya harapan dan cita-cita masa depan;
2. Motivasi ekstrinsik, seperti adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif,

sehingga mendukung seorang siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Motivasi intrinsik	Keinginan berhasil	1, 6, 11, 21	16	-	1, 6, 11, 21	16
		Kebutuhan belajar	2, 7, 17, 22	12	-	2, 7, 17, 22	12
		Menggapai cita-cita	9, 19, 25	23, 30	-	9, 19, 25	23, 30
2	Motivasi ekstrinsik	Penghargaan	8, 10, 26, 29	4	8, 10	26, 29	4
		Kegiatan belajar menarik	3, 13, 15	20, 28	20	3, 13, 15	28
		Lingkungan belajar kondusif	5, 18, 24, 27	14	-	5, 18, 24, 27	14

Untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban dari masing-masing pernyataan yang telah peneliti sediakan di dalam kuesioner. Setiap jawaban memiliki tingkat jawabannya sendiri, yaitu bernilai 1 sampai dengan 5.

Alternatif jawaban yang digunakan seperti: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.5
Nilai Butir Pernyataan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar

Proses pengambilan instrumen tersebut dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel motivasi belajar.

Selanjutnya, konsep instrumen yang berkaitan dengan validitas konstruk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator-indikator dari variabel motivasi belajar.

Apabila konsep instrumen telah disetujui, maka instrumen tersebut dapat diuji cobakan kepada 30 siswa kelas XI SMK Negeri 10 Jakarta di luar sampel. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen, yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}^{46}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $t_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di-*drop* atau tidak digunakan. Berdasarkan uji validitas menggunakan SPSS versi 22, dari 30 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 3 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 27 pernyataan.

Butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya menggunakan uji realibititas dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]^{47}$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan yang valid

⁴⁶ *Op. Cit*, hlm. 60

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 69

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

s_t^2 = Varians skor total

Varians butir dapat diperoleh dengan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}^{48}$$

Keterangan :

S_i^2 = Simpangan baku

N = Jumlah populasi

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum x_i$ = Jumlah data

Berdasarkan uji reliabilitas dengan SPSS versi 22, reliabilitas variabel motivasi belajar menunjukkan hasil sebesar 0,910. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 27 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Asep Saepul, *Op. Cit*, hlm. 51

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji statistik (*Uji Kolmogorov Smirnov*) dan uji grafik (*Normal Probability Plot*).⁴⁹

Hipotesis penelitiannya adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis Normalitas *Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

⁴⁹ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Bergandadengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), hlm. 35

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Menurut Singgih Santoso, linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran variabel independen tertentu. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05.⁵⁰

Hipotesis penelitiannya adalah:

H_0 : Artinya data tidak linear

H_a : Artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier

⁵⁰ *Ibid*, hlm..13

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2^{51}$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (hasil belajar)

X₁ = variabel bebas pertama (kecerdasan emosional)

X₂ = variabel bebas kedua (motivasi belajar)

a = konstanta (Nilai y apabila X₁X₂,...X_n = 0)

b₁ = koefisien regresi variabel bebas pertama, X₁ (kecerdasan emosional)

b₂ = koefisien regresi variabel bebas kedua, X₂ (motivasi belajar)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁵²

⁵¹ *Ibid*, hlm. 13

⁵² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 98

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_n \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas sig $> 0,05$

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁵³

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

⁵³ *Ibid*, hlm. 98

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas sig. $> 0,05$

4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2} \quad 54$$

Untuk melakukan perhitungan koefisien determinasi, dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 197